

Linguistik Terapan dalam Ruang Lingkup Pembelajaran bahasa

Rabiatul Adawiyah¹ Azisi²

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo^{1,2}

Adawiyah140103@gmail.com¹

Faizanur894@gmail.com²

Abstrak

Linguistik terapan ialah salah satu contoh dari linguistik khusus, yang memanfaatkan berbagai teori, metode, dan berbagai temuan linguistik lainnya untuk memecahkan berbagai masalah kebahasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Dalam artikel ini penulis akan menerangkan linguistik terapan dari segi definisi, hakikat, sejarah, serta objek kajian linguistik terapan sebagai tambahan wawasan bagi pembaca.

Kata Kunci : Linguistik Terapan, Pembelajaran Bahasa, Kosakata

Abstract

Applied linguistics is one example of specialized linguistics, which utilizes various theories, methods, and other linguistic findings to solve various linguistic problems. This research uses a qualitative approach, which describes and describes the influence of the use of learning media in the world of education. The data collection technique used in this study is a literature study (*Library Research*) where literature study is an activity to collect materials related to research derived from books, scientific journals, literature and other publications that are worthy of being a source for research that will be researched by the author; by describing and describing the data through several expert opinions. In this article, the author will explain applied linguistics in terms of definition, nature, history, and object of study of applied linguistics as additional insight for readers.

Keywords : Applied Linguistics, Language Learning, Vocabulary

Pendahuluan

Sistem komunikasi manusia melalui bahasa dikaji dalam disiplin ilmu linguistik. Linguistik juga disebut dengan ilmu bahasa atau ilmu yang mengkaji masalah bahasa secara ilmiah. Linguistik dapat dikatakan sebagai disiplin ilmu muda yang bermula dari pemikiran Ferdinand de Saussure. Buku *Cours De Linguistique Generale* yang terbit pada tahun 1916 menjadi pondasi dasar untuk mengkaji ilmu bahasa.

Linguistik pada prinsipnya memiliki peranan yang sangat besar untuk memberikan kontribusi dalam aspek kajian bahasa. Secara umum linguistik merupakan wujud interpretasi dari ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik atau bahasa erat kaitannya dengan pendidikan. Hal ini merujuk pada persepsi bahwa bahasa adalah media utama dalam pendidikan dan begitu pula sebaliknya, pendidikan memiliki efek mendalam pada bahasa. Penelitian linguistik atau penelitian bahasa perlu dimanfaatkan untuk pengajaran dan pendidikan bahasa. Dengan kata lain, sejauh mana aplikasi dan penemuan linguistik demi kepentingan pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pada hakekatnya Ilmu Bahasa atau Linguistik tidak identik dengan Pengajaran Bahasa. Memang harus diakui bahwa antara keduanya terdapat jalinan yang sangat erat. Di kalangan ahli Ilmu Bahasa terdapat dua pendapat yang berbeda. Ada yang berpendapat bahwa Ilmu Bahasa sebagai suatu ilmu haruslah bersifat otonom dan berdiri sendiri. Ilmu Bahasa merupakan ilmu murni yang berusaha mempelajari dan menganalisis objeknya sesuai dengan teori kebahasaan yang dianutnya tanpa memperhatikan kegunaan dan fungsinya. Ada pula pendapat ahli Ilmu Bahasa yang menyatakan bahwa di samping sebagai ilmu murni, Ilmu Bahasa harus pula memikirkan cara-cara penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari untuk kepentingan manusia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan bisa memberikan fakta-fakta secara komprehensif tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012:59).

Hasil Dan Pembahasan

Kata linguistik(linguistic-Inggris) berasal dari bahasa Latin *lingua* yang berarti bahasa. Dalam bahasa Perancis *langage-langue*, Italia *lingua*: Spanyol *lengua* dan Inggris *language*. Akhiran *ics* dari *linguistics* berfungsi untuk menunjukkan nama sebuah ilmu, yang berarti ilmu tentang bahasa, sebagaimana istilah *economics*, *physics* dan lain-lain.

Menurut Pringgodigdo dan Hasan Shadili, sebagaimana dikutip oleh Pateda, linguistik adalah penelaahan bahasa secara ilmu pengetahuan. Sedangkan Hornbry membagi kata dalam *linguistics* ke dalam dua kategori, sebagai kata sifat dan kata benda. Linguistik sebagai kata sifat berarti *The study of langue and languages*. Dengan demikian linguistik adalah ilmu bahasa, metode mempelajari bahasa atau telaah ilmiah terhadap bahasa (Busry et dkk, 2021).

Kata terapan/menerapkan, berpadanan dengan *to apply*, yang artinya memakai atau menggunakan bisa juga dimaknai menginjak, mempergunakan, dan mengerahkan. Makna kata *applied* = put to practical use. Dari kata *applied* lahir gabungan kata *applied linguistic* yang sepadan dengan linguistik terapan.

Linguistik terapan adalah terapan ilmu bahasa dalam bidang praktis. Ilmu dapat dipandang sebagai disiplin baru yang dapat berkembang dan dapat diakui keberadaannya. Linguistik terapan sudah merupakan suatu disiplin ilmu yang memenuhi berbagai fungsi bahasa dan memiliki dasar ilmu yang saling berkaitan, serta terbuka, sehingga dapat dikatakan bahwa leksikografi, penerjemahan, potologi, dan terapi wicara adalah bagian dari linguistik terapan.

Linguistik terapan juga dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang berusaha menerapkan hasil penelitian dalam bidang linguistik untuk keperluan praktis. Linguistik terapan juga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan-persoalan praktis yang banyak sangkut pautnya dengan bahasa. Jadi, linguistik hanya dapat digunakan sebagai alat. Misalnya dalam pengajaran bahasa, linguistik dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa agar pemerolehan bahasa anak didik akan lebih meningkat.

Linguistik terapan adalah salah satu cabang dari linguistik yang khusus mengaplikasikan berbagai teori, metode, dan temuan linguistik untuk

menerangkan berbagai masalah yang berkaitan dengan bahasa. Pandangan mengenai linguistik terapan mulai dikembangkan pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Para ilmuwan di Amerika Serikat dan Eropa Barat mulai memikirkan kemungkinan penerapan linguistik dalam berbagai jenis ilmu lainnya. Pada tahun 1946, di Universitas Michigan telah diakui istilah linguistik terapan dan digunakan secara resmi sebagai nama kursus mandiri dan jurusan yang terpisah. Istilah linguistik terapan mengalami perkembangan makna dengan perujukan penerjemahan otomatis ke dalamnya pada akhir periode 1950-an dan awal periode 1960-an. Dewan Eropa kemudian merencanakan pendirian sebuah asosiasi linguistik terapan sejak tahun 1962. Rencana ini diwujudkan pada tahun 1964 melalui pembentukan Association Internationale de Linguistique Appliquée (Asosiasi Internasional Linguistik Terapan). Kongres pertamanya diadakan di Nancy, Prancis.

Sementara itu, pada tahun 1950-an, Charles Carpenter Fries bersama rekan-rekannya di Universitas Yale dan Universitas Cornell juga menyusun bahan ajar yang menerapkan analisis linguistik sebagai pendekatan dalam pengajaran bahasa Inggris. Tujuan analisis linguistik ini untuk mengajarkan bahasa Inggris dengan status sebagai bahasa asing. Bahan ajar ini dibuat dengan prinsip dasar dari linguistik terapan. Gabungan keduanya menghasilkan pendekatan ilmiah dalam pengajaran bahasa. Bahan ajar ini menjadi penting karena pada masa ini para sarjana linguistik memiliki kedudukan yang penting untuk menghasilkan para kader di bidang pengajaran bahasa.

Objek kajian linguistik terapan tidak lain adalah bahasa, yakni bahasa manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang menggunakan ujaran sebagai medianya; bahasa keseharian manusia, bahasa yang dipakai sehari-hari oleh manusia sebagai anggota masyarakat tertentu, atau dalam bahasa Inggris disebut dengan an ordinary language atau a natural language. Ini berarti bahasa lisan (spoken language) sebagai objek primer linguistik, sedangkan bahasa tulisan (written language) sebagai objek kajian sekunder linguistik, karena bahasa tulisan dapat dikatakan sebagai bahasa turunan (bahasa lisan). Sementara itu Sausurre (1857-1953), seorang ahli linguistik kebangsaan Swiss yang dianggap sebagai bapak linguistik modern, menegaskan bahwa objek kajian linguistik mencakup *langage*, *langue*, dan *parole* (Coupland, 2007). *Langage* adalah bahasa pada umumnya, seperti pada ungkapan "manusia mempunyai bahasa, sedangkan hewan tidak mempunyai bahasa". *Langue* berarti bahasa tertentu seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia ataupun bahasa lainnya.

Sedangkan parole, berarti logat atau ucapan tuturan. Bahasa yang menjadi objek linguistik terapan dipelajari dari berbagai aspek ataupun tatarannya. Tataran bahasa itu meliputi aspek bunyi, morfem dan kata, frase dan kalimat serta aspek makna. Cabang linguistik yang mempelajari aspek bunyi bahasa adalah fonologi. Tataran morfem atau kata dipelajari dalam morfologi. Tataran frase/kalimat dibahas dalam sintaksis. Sedangkan aspek makna bahasa dipelajari dalam ilmu tersendiri yang disebut semantic (Hayani, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cabang-cabang linguistik dapat ditinjau dari tatarannya yang terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Berpijak pada penjelasan di atas, maka jelaslah bahwa objek kajian linguistik terapan adalah bahasa. Linguistik terapan menggunakan metode ilmiah seperti metode induktif dan deduktif dalam meneliti bahasa. Metode induktif digunakan dalam menyusun generalisasi dari hasil penelitian yang diambil dari observasi-observasi yang mendalam. Sedangkan metode deduktif digunakan ada saat seorang linguist ingin menguji validitas atas teori atau hukum yang telah mapan sebelum ia melakukan penelitian.

Menurut Soenardi hubungan linguistik terapan dengan pembelajaran bahasa ialah sebagai berikut: analisis ilmiah atas berbagai gejala yang terumuskan menjadi kaidah fonologi, morfologi dan sintaksis di proses menjadi bahan ajar dalam pengajaran bahasa.

Hasil pembahasan akademik dan hasil penelitian yang punya bobot teoritik kebahasaan ditransfer menjadi dalil-dalil pemandu pemakaian bahasa yang baik dan benar melalui kegiatan pendidikan bahasa. Kalau kita umpamakan linguistik dan pengajaran sebagai dua kutub, maka antara dua kutub itu perlu adanya penyambung yang dapat melayani keduanya dengan sebaik-baiknya.

Sarana pelayanan itu adalah suatu disiplin ilmu baru yang disebut linguistik terapan. Bagi kepentingan pengajaran bahasa, linguistik terapan tersebut memusatkan perhatiannya pada:

Butir-butir teoritik yang mempunyai keabsahan kuat dalam linguistik

1. Berbagai kemungkinan dan alternatif untuk memandu pelaksanaan pengajaran bahasa. Kemungkinan dan alternatif itu diupayakan agar seiring dan sejalan dengan butir teoritik dalam linguistik.
2. Secara lebih transparan, rancangan menjelaskan tentang kegunaan linguistik terhadap pengajaran bahasa, antara lain:

3. Memberi pijakan tentang prinsip-prinsip pengajaran bahasa asing, termasuk didalamnya pendekatan, metode dan tehnik.
4. Memberi arahan atau pijakan mengenai isi atau materi bahasa yang akan diajarkan dan di dasarkan pada diskripsi bahasa yang mendetail , termasuk cara mempresentasikan (Holmes, 1992).

Kesimpulan

Objek kajian linguistik terapan tidak lain adalah bahasa, yakni bahasa manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang menggunakan ujaran sebagai medianya; bahasa keseharian manusia, bahasa yang dipakai sehari-hari oleh manusia sebagai anggota masyarakat tertentu, atau dalam bahasa inggris disebut dengan an ordinary language atau a natural language. ini berarti bahasa lisan (spoken language) sebagai objek primer linguistik, sedangkan bahasa tulisan (written language) sebagai objek kajian sekunder linguistik, karena bahasa tulisan dapat dikatakan sebagai bahasa turunan (bahasa lisan).

Langue berarti bahasa tertentu seperti bahasa inggris, bahasa arab, bahasa indonesia ataupun bahasa lainnya.

Daftar Pustaka

- Busri, H., Badrih, M., Dimas Andika Putra, S. I. P., Anisa, L. I. F., Sofiah, U., Istiqomah, F., ... & Dwiningrum, M. (2021). *Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran dan Penelitian Linguistik Mutakhir*. Literasi Nusantara.
- Basow, S. A., Rubenfeld, K. (2003). *Troubles Talk: Effects of Gender and Gender-typing*. *Sex Roles: A Journal of Research*, 48(3-4), 183–187.
- Bogdan, R. C., and S.K. Biklen. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, inc.
- Coates, Jennifer. (2004). *Women, Men and Language*. New York: Roultladge.
- Coupland, N. (2007). *Style: Language Variation and Identity*. Cambridge: Cambridge University Press
- Gaur, A.S. and Gaur, S.S. (2006) *Statistical Methods for Practice and Research: A Guide to Data Analysis Using SPSS*. Response Books, Sage Publication, New Delhi.



Gray, J. (1992). *Men Are from Mars, Women Are from Venus: A Practical Guide for Improving Communication and Getting What You Want in a Relationship*. New York: Harpaercollins.

Hayani, F. (2019). Leksikografi Arab (Sebuah Kajian Linguistik Terapan). *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*,

Holmes, J. (1992). *An Introduction to Sociolinguistics*. Now York: Longman.

Lakoff, R. (1973). *Language and Women's Place*. New York: Harper & Row Publishers, Inc.

Lakoff, R. (1975). *Language and Woman's Place*. New York: Cambridge University Press.

Lakoff, R. (2004). Language and woman's place. *Language in Society*, 2(1), 45-80.